



PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PRODUSEN KERUPUK KEMPLANG DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

Indri Januarti¹⁾, Andy Mulyana²⁾, M. Yazid³⁾

^{1),2),3)} Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya

email : in_drykrenz@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sebagian besar penduduk di Desa Meranjat II Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir memiliki usaha membuat kerupuk kemplang. Berbagai upaya pengembangan usaha kerupuk kemplang yang dilakukan oleh produsen masih mendapat hambatan keterbatasan modal. Untuk menjaga agar produksi kerupuk kemplang kontinu dan terus berkembang, dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menyediakan modal dan membantu memperluas jaringan pemasaran hasil produksi dengan harga yang lebih menguntungkan produsen, yaitu koperasi simpan pinjam. Oleh karena itulah, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Unsri tahun 2018 akan mengadakan kegiatan dan program “Pendampingan pembentukan koperasi simpan pinjam sebagai upaya peningkatan produksi dan pendapatan produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir”. Adapun yang menjadi Khalayak sasaran adalah produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II berjumlah 20 (dua puluh) orang.

Kegiatan pendampingan pembentukan koperasi simpan pinjam produsen kerupuk kemplang yang diberi nama “Putri Usang Rimau” di Desa Meranjat II dilakukan secara bertahap, dimana tempat pelaksanaannya di rumah salah satu anggota koperasi dan di kantor notaris pada saat penanda tangan akta pendirian koperasi. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan ini sebanyak 20 orang khalayak sasaran atau anggota koperasi, Badan pengawas koperasi, kepala dusun, kepala desa, Dinas Koperasi, Dosen Unsri Tim PPM 2018 dan Mahasiswa Program Studi Agribisnis.

Respon dari khalayak sasaran dari kegiatan pendampingan ini sangat baik sekali. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk datang pada setiap kegiatan pendampingan dan penyuluhan pembentukan koperasi, misalnya pada kegiatan rapat pembentukan koperasi. Selain itu, antusiasme juga terlihat pada saat penyuluhan mengenai pentingnya koperasi. Dari hasil evaluasi, khalayak sasaran berhasil mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya koperasi. Dari kegiatan PPM Unsri tahun 2018 ini, telah terbentuk koperasi simpan pinjam yang berbadan hukum beranggotakan produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II. Akan tetapi, dikhawatirkan akan ada permasalahan di masa yang akan datang, mengenai keaktifan dari para anggota dan pengurus koperasi. Dengan adanya koperasi berbadan hukum ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan modal para produsen kerupuk kemplang sehingga mereka dapat meningkatkan produksinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, lembaga ini diharapkan dapat mengakses pinjaman modal yang lebih luas lagi serta berkesempatan besar untuk mendapatkan bantuan dan pembinaan lebih lanjut dari pemerintah, khususnya dari Dinas Koperasi.

Kata kunci : *Pendampingan, Koperasi, Simpan Pinjam, kerupuk kemplang.*



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagian besar penduduk di Desa Meranjat II Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir memiliki usaha (*homeindustry*) membuat kerupuk kemplang berbahan baku utama ikan. Ikan sebagai bahan baku utama selain sagu dapat diperoleh setiap hari, baik melalui penangkapan sendiri, pembelian dari tetangga/ masyarakat sekitar, maupun dari pasar. Pendapatan dari usaha kerupuk kemplang tersebut sangat besar kontribusinya bagi pendapatan rumahtangga produsen. Mereka sangat menggantungkan kehidupan mereka dari penghasilan usaha kerupuk kemplang. Oleh karena itu, berbagai upaya sudah dilakukan oleh produsen kerupuk kemplang untuk mengembangkan usahanya, termasuk bekerjasama dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Unsri sejak tahun 2013.

Berbagai upaya pengembangan usaha kerupuk kemplang yang dilakukan oleh produsen bekerjasama dengan berbagai stakeholder, diantaranya Tim PPM Unsri, masih mendapat hambatan keterbatasan modal. Faktor produksi modal sangat berperan penting dalam usaha pembuatan kerupuk kemplang. Dengan adanya keterbatasan modal, mereka tidak dapat berbuat banyak untuk mengembangkan usahanya. Produsen kerupuk kemplang akan kesulitan untuk membeli bahan baku, terutama ikan. Ikan yang biasa diperoleh dari kegiatan menangkap di daerah rawa lebak di desa itu sendiri sekarang sudah berkurang akibat perubahan iklim yang tidak menentu, sehingga agar produksi dapat berjalan terus maka mereka harus membelinya di pasar. Belum lagi harga bahan baku lainnya yang terus meningkat harganya yang menyebabkan meningkatnya biaya produksi.

Untuk menjaga agar produksi kerupuk kemplang kontinyu dan terus berkembang, dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menyediakan modal dan membantu memperluas jaringan pemasaran hasil produksi dengan harga yang lebih menguntungkan produsen. Lembaga yang sesuai untuk membantu penyediaan modal sebagai upaya agar produksi kerupuk kemplang kontinyu dan terus berkembang serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Meranjat II adalah koperasi.

Koperasi yang akan didirikan merupakan koperasi simpan pinjam. Jenis koperasi ini bisa bermanfaat bagi anggota atau dalam hal ini produsen kerupuk kemplang yang membutuhkan dana dengan bunga yang serendah-rendahnya untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumahtangganya. Selain itu, dengan bergabungnya menjadi anggota koperasi, produsen kerupuk kemplang dapat lebih mudah jika ingin menjalin kerjasama ataupun kemitraan dengan pihak lain, misal pemerintah, bank, perusahaan dan sebagainya. Maksud dan tujuan lain didirikan koperasi ini, diantaranya membantu menyediakan kebutuhan anggota dan masyarakat, melatih anggota dalam mengelola keuangan koperasi, dan sebagainya.

Calon anggota koperasi simpan pinjam yang akan dibentuk adalah produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan remaja putri. Mereka sudah sangat terampil membuat kerupuk kemplang ikan, dikarenakan sudah diajarkan secara turun temurun dari orang tua dan juga masyarakat sekitar. Berbagai teknologi dan inovasi dalam pengolahan dan pengemasan hasil produksi kerupuk kemplang walaupun belum terlalu maju tetapi mereka sudah cukup mengetahui informasinya. Pengenalan teknologi dan inovasi mereka dapatkan dari berbagai pihak, diantaranya dari Tim PPM Unsri yang pernah memberikan penyuluhan mengenai inovasi pengemasan. Akan tetapi, terkendala keterbatasan modal dan tidak kontinyunya produksi serta tidak konsistennya produk yang dihasilkan.

Dari uraian sebelumnya, Tim PPM Unsri akan mengadakan kegiatan dan program **“Pendampingan pembentukan koperasi simpan pinjam sebagai upaya peningkatan produksi dan pendapatan produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II Kecamatan**



Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Meranjat II ini dilaksanakan karena sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan khalayak sasaran. Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa khalayak sasaran sudah sangat terampil membuat kerupuk kemplang akan tetapi menghadapi kendala keterbatasan modal dalam mengembangkan usahanya. Dengan terbentuknya koperasi diharapkan usaha kerupuk kemplang yang dilakukan masyarakat di Desa Meranjat II dapat berkembang dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana mendirikan koperasi yang sesuai dengan kebutuhan produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II?
- (2) Bagaimana membimbing dan mendampingi produsen kerupuk kemplang agar berperan aktif dalam koperasi yang sudah didirikan?

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya koperasi bagi produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II.
2. Meningkatkan kesadaran produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II akan pentingnya koperasi.
3. Terbentuknya koperasi simpan pinjam yang dibutuhkan masyarakat, terutama produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II.
4. Meningkatkan produksi dan terciptanya kontinuitas produksi serta meningkatnya pendapatan produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II dengan terbentuknya koperasi.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini untuk khalayak sasaran adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya koperasi serta keterampilan mengelola suatu lembaga.
2. Mendapatkan suntikan dana baru bagi pengembangan usaha kerupuk kemplangnya sehingga dapat memproduksi secara kontinyu.
3. Mendapatkan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan usaha kerupuk kemplang, baik dari segi teknis, sosial maupun ekonomi.
4. Memperluas jaringan, diantaranya jaringan memperoleh modal, pemasaran, kerjasama, dan lain-lain, untuk mengembangkan usaha.
5. Dengan meningkatnya produksi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga produsen kerupuk kemplang dan juga masyarakat sekitarnya.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah masyarakat yang terdiri dari produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II. Sebagian besar khalayak sasaran tersebut juga merupakan wanita tani, baik ibu rumah tangga maupun remaja putri. Pada tahap awal ini, peserta kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibatasi berjumlah 20 (dua puluh) orang, jumlah syarat minimal untuk mendirikan koperasi.

Tinjauan Pustaka

Kerupuk Kemplang

Kerupuk kemplang ikan merupakan salah satu jenis makanan ringan yang banyak digemari oleh masyarakat pada umumnya. Menurut bentuk dan cara pembuatannya, kemplang ikan Palembang dibedakan menjadi kemplang goreng dan kemplang panggang (Ilyas, 1993).



Menurut Suprpti (2001), salah satu faktor penunjang untuk pemasaran kerupuk adalah kualitas produk yang dihasilkan serta segmen pasar yang dituju. Hal ini disebabkan karena kualitas produk berpengaruh terhadap pasar. Semakin baik kualitas produk yang dihasilkan, semakin luas pula jangkauan pemasarannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas kerupuk adalah penampilan produk, cita rasa, daya mengembang, dan kemasan produk.

Konsepsi Produksi

Menurut Daniel (2002), produksi adalah suatu hasil yang diperoleh petani dari proses pengolahan usahatannya dan produksi inilah yang menjadi ukuran besar kecilnya keuntungan yang diperhitungkan. Satuan dari hasil adalah satuan berat per satuan luas sedangkan satuan produksi hanya satuan berat. Produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Faktor produksi dalam usahatani meliputi tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen. Soekartawi (2002) mengatakan, istilah faktor produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Oleh karena itu untuk menghasilkan suatu produk, diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output).

Nicholson (2002) menyatakan bahwa tujuan setiap perusahaan (dalam hal ini termasuk petani yang menggarap lahan dengan tenaganya sendiri) adalah mengubah input menjadi output sehingga tercipta produktivitas. Untuk mendapatkan outputnya, perusahaan harus menggunakan berbagai jenis input yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan sebagainya.

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas, hal ini dapat dimaklumi karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik. Produksi dalam pertanian merupakan hasil yang diperoleh dari proses produksi pada usahatani yang diusahakan oleh petani. Untuk menghasilkan produksi, petani memerlukan korbanan produksi yang disebut dengan faktor-faktor produksi (Soekartawi, 2005).

Konsepsi Pendapatan

Menurut Umar (2003) pendapatan usahatani adalah selisih antara semua penerimaan dengan semua biaya, selanjutnya dikatakan dalam menentukan pendapatan usahatani ada beberapa ukuran dalam menentukannya. Pendapatan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh apabila hasil penjualan diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya produksi tersebut dan hasilnya adalah positif maka diperoleh pendapatan. Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut:

$$Pd = PNT - BT$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

PNT = Penerimaan total (Rp)

BT = Biaya Total (Rp)

Konsepsi Koperasi

Menurut Undang-undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967, koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas-asas kekeluargaan. Adapun ciri-ciri koperasi (Sudarsono dan Edilius, 2010), sebagai berikut:

- (1) adanya sekelompok orang yang mempunyai kepentingan ekonomis yang sama,
- (2) memiliki dan membangun satu usaha bersama,



- (3) memiliki motivasi kuat untuk dapat berdikari sebagai kekuatan utama dari kelompok,
- (4) kepentingan bersama yang merupakan cerminan dari kepentingan individu/ anggota adalah tujuan utama usaha bersama mereka.

Menurut Sudarsono dan Edilius (2010), fungsi koperasi adalah sebagai:

- (1) alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat,
- (2) alat pendemokrasian nasional,
- (3) sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia, dan
- (4) alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Kegiatan

Adapun model yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan. Pendampingan merupakan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat yang telah memiliki kegiatan atau usaha, termasuk seni tradisi, tetapi masih perlu dibina untuk meningkatkan kapasitas mereka. Sasaran kegiatan ini berupa kelompok yang sudah terbentuk di masyarakat dan memiliki kegiatan/usaha, tetapi perlu dibantu untuk ditingkatkan. Metode kegiatan pendampingan dapat berupa pendampingan manajemen, pendampingan teknis/produksi, atau keduanya (Pedoman dan standar Mutu Pelaksanaan Kegiatan PPM-DIPA Unsri, 2018).

Metode kegiatan pendampingan dalam kegiatan PPM di Desa Meranjat II berupa pendampingan manajemen dan teknis. Tim PPM Unsri akan mendampingi masyarakat terutama khalayak sasaran dalam hal manajemen dan teknis pembentukan koperasi.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan pada saat dan setelah jadwal kegiatan pendampingan berakhir dengan cara memonitoring dan mengevaluasi langsung ke lapangan. Indikator pencapaian tujuan pertama untuk khalayak sasaran, yaitu memberikan pengetahuan tentang pentingnya koperasi bagi produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II adalah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan evaluasi mengenai manfaat atau peranan koperasi bagi pengembangan usaha dan pendapatan mereka. Tolak ukur keberhasilan tujuan pertama adalah peserta dapat menyebutkan dan paham mengenai manfaat atau peranan penting koperasi.

Indikator pencapaian tujuan kedua untuk khalayak sasaran, yaitu meningkatkan kesadaran produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II akan pentingnya koperasi adalah masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PPM dan muncul animo masyarakat lainnya untuk menjadi anggota koperasi.

Indikator pencapaian tujuan ketiga untuk khalayak sasaran, yaitu terbentuknya koperasi simpan pinjam yang dibutuhkan masyarakat, terutama produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II adalah adanya koperasi yang terbentuk dari kegiatan PPM mulai dari tahap sosialisasi, persiapan sampai pembuatan akta pendirian di notaris dan pengesahan oleh Kepala Dinas Koperasi.

Indikator pencapaian tujuan keempat untuk khalayak sasaran, yaitu meningkatkan produksi dan terciptanya kontinuitas produksi serta meningkatnya pendapatan produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II dengan terbentuknya koperasi adalah anggota koperasi yang kekurangan modal dapat segera meminjam modal untuk meningkatkan produksinya. Dari hasil penjualan produksi tersebut diharapkan akan tercipta tambahan pendapatan bagi mereka.

Evaluasi untuk mahasiswa dilakukan dengan observasi. Adapun kriteria yang dinilai dalam evaluasi adalah keterampilan mahasiswa dalam memberikan penyuluhan dan



mendampingi peserta kegiatan PPM dari sisi manajemen dan teknis dalam pembentukan koperasi, antusias dalam mengikuti kegiatan, keaktifan dan disiplin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan pembentukan koperasi simpan pinjam produsen kerupuk kemplang “Putri Usang Rimau” di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dengan rapat pra pembentukan koperasi pada tanggal 1 Agustus 2018 yang membahas tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi, perbaikan pembukuan dan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk rapat pembentukan koperasi. Kemudian diadakan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya berkoperasi dan pembahasan tentang para pengurus koperasi pada tanggal 04 November 2018 bertempat di rumah salah satu anggota koperasi. Kegiatan penyuluhan tersebut dimulai pukul 13.00 siang dan berakhir pukul 17.00 WIB. Tahap selanjutnya, yaitu pencatatan ataupun pembuatan akta kenotarian atau akta pendirian koperasi yang bertempat di kantor notaris Andrey Max Emman, S.H., M.KN.

Jumlah Peserta

Peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsri tahun 2018 tentang pendampingan pembentukan koperasi ini sebanyak 20 orang khalayak sasaran yang merupakan anggota koperasi. Selain itu, juga hadir Badan pengawas koperasi, kepala dusun, kepala desa, Dinas Koperasi, Dosen Unsri Tim PPM 2018 dan Mahasiswa Program Studi Agribisnis.

Realisasi Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II adalah masalah pemasaran hasil produksi dan modal yang terbatas. Hasil dari produksi para produsen kerupuk kemplang biasanya hanya dipasarkan oleh mereka sendiri yang dipajang di depan rumah atau dijual ke pedagang kerupuk kemplang yang ada di sekitar rumahnya.

Faktor produksi modal sangat berperan penting dalam usaha pembuatan kerupuk kemplang. Dengan adanya keterbatasan modal, mereka tidak dapat berbuat banyak untuk mengembangkan usahanya. Selama ini, modal usaha produsen kerupuk kemplang hanya berasal dari modal sendiri. Hal inilah yang membuat produsen kerupuk kemplang mengalami kesulitan untuk membeli bahan baku, terutama ikan, yang harganya cukup fluktuatif. Selain itu, harga bahan baku lainnya juga cenderung meningkat harganya yang menyebabkan meningkatnya biaya produksi.

Kondisi yang diuraikan di atas membuat para produsen kerupuk kemplang berkeinginan untuk mempunyai suatu lembaga yang mampu menyediakan modal dan membantu memperluas jaringan pemasaran hasil produksi dengan harga yang lebih menguntungkan produsen. Lembaga yang sesuai untuk membantu penyediaan modal sebagai upaya agar produksi kerupuk kemplang kontinu dan terus berkembang serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Meranjat II adalah koperasi simpan pinjam.

Kenginan dan kebutuhan produsen kerupuk kemplang untuk mempunyai koperasi simpan pinjam terhambat kendala keterbatasan pengetahuan dan akses serta kemampuan untuk mendirikan sendiri koperasi yang mereka harapkan. Kondisi tersebut yang membuat kelompok PPM kami berinisiatif untuk mendampingi produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II membentuk sebuah koperasi simpan pinjam yang berbadan hukum.

Respon



Respon dari khalayak sasaran, yaitu anggota dan pengurus koperasi produsen kerupuk kemplang, akan pembentukan koperasi simpan pinjam ini sangat baik sekali. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk datang pada setiap kegiatan pendampingan dan penyuluhan pembentukan koperasi, misalnya pada kegiatan rapat pra pembentukan dengan bermusyawarah tentang siapa yang akan mereka tunjuk sebagai badan pengawas, para pendiri dan para pengurus koperasi serta nama koperasi mereka. Setelah diadakan rapat akhirnya anggota koperasi sepakat untuk menunjuk 5 orang pendiri koperasi yang akan mewakili mereka untuk mendaftarkan koperasi di kantor notaris dan menunjuk ketua, sekretaris dan bendahara serta badan pengawas koperasi. Semuanya dilaksanakan dengan pendampingan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya tahun 2018.

Selain itu, antusiasme khalayak sasaran juga terlihat pada saat penyuluhan mengenai pentingnya koperasi. Semua menyimak dengan baik materi tentang koperasi yang diberikan oleh narasumber dari Tim PPM Unsri dan Dinas Koperasi Kabupaten Ogan Ilir. Apabila ada materi yang belum mereka mengerti, mereka bertanya atau minta dijelaskan ulang.

Tanggapan

Tanggapan dari khalayak sasaran atas berdirinya koperasi simpa pinjam produsen kerupuk kemplang “Putri Usang Rimau” adalah sangat antusias sekali, dimana mereka bersemangat untuk bermusyawarah dalam pra pembentukan dan pembentukan koperasi dan aktif untuk bertanya hal-hal yang terkait dengan perkoperasian selama proses pembentukan koperasi ini berlangsung.

Tanggapan dari pihak-pihak yang terkait atas pembentukan koperasi simpan pinjam ini berasal dari pemerintahan desa setempat yaitu Kepala Desa Meranjat II, dimana beliau memberikan rekomendasi atas terbentuknya simpan pinjam ini, kemudian beliau juga menyambut baik atas berdirinya koperasi ini dengan menghadiri rapat pra pembentukan dan rapat pembentukan koperasi, kemudian beliau juga berharap dengan adanya koperasi ini merupakan langkah awal untuk berdirinya koperasi-koperasi lainnya di desa tempat beliau memimpin.

Tanggapan dari pihak Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Industri dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir juga sangat positif dengan adanya pembentukan koperasi ini, dimana pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Koperasi menjembatani antara pihak pendamping dari Unsri dan pengurus koperasi untuk diberikan rekomendasi dalam pengesahan Akta Pendirian Koperasi, dan juga berpartisipasi sebagai salah satu narasumber dalam penyuluhan tentang pentingnya berkoperasi yang diadakan pada saat rapat pembentukan koperasi simpan pinjam ini.

Umpan Balik dari Khalayak Sasaran

Kegiatan PPM Unsri tahun 2018, mengenai pendampingan pembentukan koperasi simpan pinjam di Desa Meranjat II melalui beberapa tahapan, diantaranya rapat pembentukan koperasi. Hasil dari rapat pembentukan koperasi ini ditindaklanjuti dengan melaporkan kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Industri dan Perdagangan Kabupaten Ogan Ilir yang kemudian mengeluarkan surat rekomendasi Nomor: 518/506/Disperindagkop&Ukm /IX/2018 yang pada prinsipnya mendukung terbentuknya koperasi simpan pinjam produsen kerupuk kemplang “Putri Usang Rimau” untuk memperoleh status badan hukum dengan membuat akta otentik pendirian koperasi pada notaris pembuat akta koperasi dan sekaligus pengesahan badan hukum yang dimaksud.

Hasil Evaluasi dan Permasalahan yang dihadapi

Evaluasi dilakukan pada saat dan setelah jadwal kegiatan pendampingan berakhir dengan cara memonitoring dan mengevaluasi langsung ke lapangan. Dari hasil evaluasi Tim PPM Unsri tahun 2018, khalayak sasaran berhasil mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya koperasi dari semua tahapan kegiatan pendampingan, terutama pada saat



penyuluhan. Khalayak sasaran dapat menyebutkan dan paham mengenai manfaat atau peranan penting koperasi. Permasalahan yang dihadapi untuk transfer pengetahuan mengenai koperasi ini, diantaranya masih awamnya anggota terhadap istilah-istilah dalam koperasi. Akan tetapi, permasalahan ini bisa diatasi dengan megulang penjelasan materi apabila anggota belum paham.

Dari kegiatan PPM Unsri tahun 2018 ini, telah terbentuk koperasi simpan pinjam yang beranggotakan produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II. Pembentukan koperasi ini terdiri beberapa tahapan, mulai dari tahap sosialisasi, persiapan sampai pembuatan akta pendirian di notaris dan pengesahan oleh Dinas Koperasi. Karena keterbatasan waktu, sampai awal Desember 2018 tahapan pembentukan koperasi simpan pinjam yang berbadan hukum baru sampai proses di notaris. Akan tetapi, proses pembentukan koperasi simpan pinjam berbadan hukum akan terus berlanjut. Setelah selesai proses di notaris, selanjutnya pengesahan oleh Dinas Koperasi. Selain itu, kegiatan koperasi sudah berjalan, anggota koperasi sudah membayar simpanan pokok dan wajib, ada yang sudah mulai meminjam hutang serta pertemuan rutin anggota setiap tanggal 15.

Permasalahan ke depan yang paling penting adalah masalah keaktifan dari para anggota koperasi dan juga para pengurusnya. Dengan telah terbentuknya Koperasi Simpan Pinjam “Putri Usang Rimau” ini yang sudah dibuatkan akta otentik (badan hukum) diharapkan para anggota koperasi yang tadinya kurang aktif dalam berkelompok dapat lebih aktif dan berperan serta lebih maksimal dalam kegiatan kelompok ini. Penggunaan dana koperasi yang sudah terkumpul dari para anggota diharapkan dapat lebih merata dalam peminjamannya jangan sampai terfokus hanya pada beberapa orang anggota kelompok saja. Para pengurus koperasi yang sudah terbentuk juga diharapkan dapat lebih aktif lagi dan lebih memperhatikan kepentingan para anggota kelompok koperasi ini. Dan para pengawas koperasi juga diharapkan lebih peduli kepada Koperasi Simpan Pinjam “Putri Usang Rimau”.

Dengan adanya koperasi simpan pinjam yang berbadan hukum ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan modal para produsen kerupuk kemplang sehingga mereka dapat meningkatkan produksinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, lembaga yang berbadan hukum dapat mengakses pinjaman modal yang lebih luas lagi serta berkesempatan besar untuk mendapatkan bantuan dan pembinaan lebih lanjut dari pemerintah, khususnya dari Dinas Koperasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Meranjat II ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang pentingnya koperasi bagi produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II bertambah sejak adanya kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya tahun 2018 ini.
2. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang koperasi, masyarakat meningkat kesadarannya akan pentingnya koperasi.
3. Dari kegiatan PPM Unsri tahun 2018 ini telah terbentuk koperasi simpan pinjam berbadan hukum yang dibutuhkan oleh produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II.
4. Peran pemerintah daerah dan pendamping dari universitas/ perguruan tinggi (khususnya Unsri) sangat dibutuhkan oleh para produsen kerupuk kemplang yang terkategori penduduk dengan tingkat akses modal dan pendidikan kurang memadai.
5. Antusiasme dari para produsen kerupuk kemplang yang terkumpul dalam koperasi “Putri Usang Rimau” cukup tinggi dalam memajukan koperasi.



6. Kegiatan pendampingan dalam membuat akta pendirian koperasi pada notaris pembuat akta koperasi memang harus ada sinergi antara pemerintah daerah, dosen pendamping dan para anggota koperasi itu sendiri.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah, pendamping dari Lembaga Swadaya Masyarakat dan Perguruan Tinggi diharapkan dapat lebih memaksimalkan peran dalam kegiatan pendampingan terhadap para produsen kerupuk kemplang melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan.
2. Para pengurus koperasi, para pengawas koperasi dan para anggota koperasi diharapkan dapat lebih aktif lagi setelah terbentuknya Koperasi Simpan Pinjam “Putri Usang Rimau”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elizabeth, Roosganda. 2008. *Peran Ganda Wanita Tani Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*. Jurnal Iptek Tanaman Pangan, 3(1): 59-68.
- [2] Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- [3] Lembaga PPM Unsri. 2018. *Pedoman dan Standar Mutu Kegiatan PPM*. Lembaga PPM Unsri. Palembang.
- [4] Mulyani, Altri dan Alpha Nadeira Mandamdari. 2012. *Peran Wanita Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok)*. Jurnal SEPA, 8(2): 51-182
- [5] Rahardja, Prathama. 1985. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi. Jakarta.
- [6] Sajogyo, P. 1994. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Obor. Jakarta.
- [7] Sudarsono dan Edilius. 2010. *Koperasi: Dalam Teori dan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.